

Pengembangan dan Uji Kelayakan E-Modul *Eco-Art Counseling* untuk Mendukung Layanan Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMA

Feby Enggal Prasasti, Rusdi Kasman, Reni Sintadewi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: febyazbhrr@gmail.com, rusdikasman@uika-bogor.ac.id, renisintadewi@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Kepercayaan diri pada masa remaja berkaitan dengan keberanian mengekspresikan diri, keterlibatan sosial, dan kesiapan menghadapi tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan serta menilai kelayakan awal E-Modul Eco-Art Counseling sebagai media layanan bimbingan dan konseling (BK) untuk mendukung penguatan kepercayaan diri siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development dengan kerangka ADDIE yang diterapkan melalui analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi terbatas, dan evaluasi formatif. Produk berupa e-modul berbasis web/flipbook yang memuat kolase alam, nature mandala, painting from nature, clay work, serta panduan refleksi yang mencakup kesadaran diri, pola pikir, respons perilaku, dan makna simbolis karya. Validasi formatif dilakukan oleh ahli materi BK, ahli media visual, dan ahli bahasa. Uji keterpakaian awal melibatkan 3 guru BK dan 5 siswa SMA di Kota Bogor. Hasil menunjukkan peningkatan penilaian ahli materi dari 56,6% menjadi 83,3% dan ahli media dari 87,5% menjadi 100% setelah revisi. Penilaian ahli bahasa mencapai 60%, yang menunjukkan kebutuhan penyempurnaan kebahasaan. Respons guru BK sebesar 84% dan respons siswa 86%, keduanya menunjukkan penerimaan awal yang sangat baik. Temuan mendukung kelayakan awal produk sebagai media layanan BK, tetapi belum membuktikan efektivitas E-Modul dalam meningkatkan kepercayaan diri karena penelitian tidak menggunakan pengukuran pretest-posttest kepercayaan diri maupun kelompok pembandingan. Kebaruan produk terletak pada integrasi aktivitas seni berbahan alam dengan refleksi konseling dalam format digital yang dapat digunakan secara terstruktur oleh guru BK.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Eco-Art Counseling, E-Modul, Kepercayaan Diri, Nature-Based Art, Siswa SMA*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan sumber daya psikologis yang membantu remaja menilai kemampuan diri secara realistis, mengambil tindakan, mengekspresikan gagasan, dan bertahan menghadapi tantangan. Pada masa SMA, evaluasi diri berkembang bersamaan dengan perubahan relasi sosial dan tuntutan akademik. Kajian longitudinal menunjukkan bahwa self-esteem, kualitas relasi sosial, dan capaian akademik saling berhubungan sepanjang masa remaja, meskipun kekuatan efek longitudinal umumnya kecil dan bersifat timbal balik (Wagner et al., 2024). Meta-analisis juga menunjukkan bahwa evaluasi diri berkaitan dengan kualitas relasi interpersonal (Harris & Orth, 2020; Cameron & Granger, 2019). Dalam konteks sekolah, rendahnya evaluasi diri dapat muncul bersama pengalaman victimization dan masalah internalisasi (Mullan et al., 2023), sehingga penguatan kepercayaan diri layak ditempatkan sebagai bagian dari layanan perkembangan peserta didik.

Bukti Indonesia memperlihatkan bahwa profil kepercayaan diri remaja sangat bervariasi. Fitri et al. (2018) menemukan bahwa sebagian besar remaja dalam sampel SMP berada pada kategori sedang dan menunjukkan kontribusi aspek optimisme terhadap

kepercayaan diri. Azmi et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami verbal bullying memiliki kepercayaan diri lebih rendah dibandingkan siswa yang tidak mengalaminya. Pada konteks intervensi, bimbingan kelompok dan konseling kognitif-perilaku telah digunakan untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri (Chandra et al., 2019; Rahmadani et al., 2023). Temuan tersebut mendukung perlunya media BK yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kekuatan diri secara aman, aktif, dan tidak semata-mata melalui ceramah.

Pendekatan seni menyediakan jalur non-verbal untuk eksplorasi diri. Systematic narrative review Bosgraaf et al. (2020) menunjukkan bahwa art therapy pada anak dan remaja menggunakan beragam media, struktur kegiatan, dan perilaku fasilitator, dengan sejumlah temuan positif pada masalah psikososial serta mekanisme seperti self-esteem dan self-awareness. Studi kelompok pada remaja juga menunjukkan peningkatan self-concept dan kualitas hubungan teman sebaya setelah art therapy (Huang et al., 2021). Meta-analisis pada kecemasan menunjukkan bahwa intervensi seni dapat memberikan manfaat psikologis pada anak dan remaja, walaupun heterogenitas intervensi perlu diperhatikan (Zhang et al., 2024). Systematic review terbaru pada kondisi mental yang lebih berat juga menemukan acceptability yang tinggi dan potensi manfaat, tetapi menekankan kebutuhan metodologi yang lebih kuat (Versitano et al., 2025).

Bagi layanan BK sekolah, temuan tersebut tidak berarti bahwa setiap aktivitas seni dapat disebut art therapy. Art therapy profesional melibatkan kompetensi terapeutik, asesmen, dan relasi klinis yang spesifik. Karena produk penelitian ini ditujukan bagi guru BK, istilah Eco-Art Counseling digunakan untuk menunjukkan adaptasi aktivitas kreatif berbahan alam dalam kerangka layanan konseling sekolah, bukan pengganti layanan kesehatan mental atau praktik art therapy profesional. Posisi ini penting untuk menjaga batas kompetensi sekaligus memanfaatkan seni sebagai medium refleksi dan komunikasi.

Integrasi unsur alam memberikan dasar konseptual tambahan. Systematic review terhadap green space menunjukkan asosiasi positif dengan kesejahteraan mental remaja, termasuk mood dan distress yang lebih baik, walaupun bukti masih heterogen (Zhang et al., 2020). Review pengalaman alam yang imersif menunjukkan dukungan bersyarat terhadap self-esteem, self-efficacy, resilience, dan outcome kognitif pada anak dan remaja (Mygind et al., 2019). Meta-review Lomax et al. (2024) menyimpulkan bahwa alam tampak bermanfaat bagi kesehatan mental dan wellbeing anak-remaja, tetapi kepastian bukti masih terbatas. Meta-analisis terbaru terhadap nature-based interventions pada remaja juga menunjukkan potensi perbaikan mental health, khususnya pada program yang berulang dan reflektif, sambil menegaskan rendahnya kepastian bukti (Campbell et al., 2026).

Pertemuan antara nature-based intervention dan art therapy melahirkan area nature-based art therapy yang masih berkembang. Scoping review Gulbe et al. (2025) menemukan bahwa praktik menggabungkan seni, metafora alam, dan bahan alam dalam berbagai konteks, tetapi basis bukti masih kecil dan sangat beragam. Wardle (2025) mendeskripsikan penggunaan nature-based art therapy untuk mendukung regulasi emosi anak, sedangkan Chorna (2024) membahas eco-art therapy sebagai bentuk aktivitas kreatif dalam lingkungan alam. Di Indonesia, Kulsum dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa eco-art therapy dalam

bimbingan kelompok dapat membantu konseli mengenali dan mengekspresikan emosi menggunakan bahan alam. Temuan-temuan ini memberikan dasar eksploratif bagi pengembangan media Eco-Art Counseling, bukan bukti langsung bahwa aktivitas tertentu otomatis meningkatkan kepercayaan diri.

Secara lebih luas, keterlibatan reguler dalam aktivitas seni dan kreatif berasosiasi dengan mental health dan wellbeing remaja. Systematic review Hugh-Jones et al. (2025) menemukan kecenderungan hubungan positif antara keterlibatan seni dan kesejahteraan, tetapi dukungan kausal masih moderat. Penelitian Arslanbek (2021) menunjukkan bahwa diary visual dan tertulis dapat menjadi medium untuk mengeksplorasi self-identity remaja. Temuan ini relevan dengan komponen refleksi dalam produk karena karya visual dapat dipadukan dengan pertanyaan terstruktur untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan, pola pikir, respons perilaku, dan makna personal dari karyanya.

Media digital memberikan peluang agar aktivitas BK dapat disajikan secara konsisten dan digunakan kembali. E-module dalam layanan bimbingan telah digunakan untuk meningkatkan self-esteem dan self-efficacy, dengan model pengembangan yang menekankan validitas isi, kepraktisan, dan keterpakaian pengguna (Rhepon et al., 2017; Taufik et al., 2019; Yosef et al., 2023). Penelitian pengembangan modul kepercayaan diri dan resiliensi juga menunjukkan bahwa ADDIE dapat digunakan untuk menyusun produk BK secara sistematis (Millah et al., 2026; Puspitasari et al., 2026). Di sisi teknologi, e-flipbook dapat mengintegrasikan teks, visual, navigasi, dan aktivitas interaktif, serta dievaluasi melalui validasi ahli dan uji pengguna (Amir et al., 2023; Aprilia et al., 2024; Bisri et al., 2023; Junevta et al., 2024).

Walaupun media e-modul dan aktivitas eco-art telah dikaji secara terpisah, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan keduanya menjadi panduan BK digital untuk tema kepercayaan diri siswa SMA. Research gap penelitian ini terletak pada: (1) keterbatasan media BK yang menggabungkan nature-based creative activity dan refleksi konseling; (2) belum banyaknya produk digital Eco-Art Counseling yang memiliki alur layanan terstruktur; dan (3) perlunya uji kelayakan awal sebelum efektivitas produk diuji melalui desain eksperimental. Penelitian ini bertujuan menjelaskan prosedur pengembangan E-Modul Eco-Art Counseling dan menilai kelayakan awal produk melalui expert appraisal serta uji keterpakaian terbatas pada guru BK dan siswa SMA.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan proses yang diinformasikan oleh kerangka ADDIE: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian berfokus pada pengembangan produk dan evaluasi formatif, sehingga hasil yang diukur adalah kebutuhan, kelayakan isi/media/bahasa, dan respons pengguna; penelitian tidak dirancang untuk menguji efektivitas peningkatan kepercayaan diri melalui pretest-posttest.

Pada tahap Analysis, peneliti menyebarkan angket kebutuhan dan melakukan wawancara terbuka kepada guru BK tingkat SMA di Kota Bogor untuk mengidentifikasi permasalahan kepercayaan diri dan kebutuhan media layanan. Dokumentasi yang tersedia tidak mencantumkan jumlah responden analisis kebutuhan secara eksplisit. Oleh karena itu,

persentase hasil kebutuhan dilaporkan secara deskriptif dan tidak digunakan untuk inferensi populasi.

Tahap Design menghasilkan kerangka E-Modul, tujuan layanan, urutan materi, empat aktivitas utama (kolase alam, nature mandala, painting from nature, dan clay work), serta pertanyaan reflektif. Layout disusun menggunakan Canva dalam format A4. Tahap Development mengubah rancangan menjadi e-modul berbasis web/flipbook dan melaksanakan expert appraisal oleh tiga validator: satu ahli materi BK, satu ahli desain/media, dan satu ahli bahasa. Ahli materi dan media melakukan dua tahap penilaian setelah revisi formatif, sedangkan data ahli bahasa yang tersedia hanya satu tahap.

Tahap Implementation dilaksanakan secara terbatas kepada 3 guru BK dan 5 siswa SMA di Kota Bogor. Uji ini diarahkan untuk memperoleh respons terhadap kemenarikan, kemudahan pemahaman, kelayakan penggunaan, dan kepraktisan awal. Jumlah pengguna yang kecil menempatkan hasil sebagai evidence of preliminary usability/acceptability, bukan generalisasi terhadap populasi guru BK atau siswa SMA.

Data dianalisis menggunakan persentase deskriptif dengan rumus persentase kelayakan = $(\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Perubahan skor antarvalidasi digunakan sebagai dasar revisi formatif. Interpretasi akhir mempertimbangkan bahwa satu validator per domain belum memadai untuk menyimpulkan content validity secara psikometrik; hasil lebih tepat disebut expert appraisal awal. Demikian pula, respons pengguna tidak diperlakukan sebagai bukti efektivitas psikologis produk.

HASIL

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa seluruh guru BK yang mengisi angket menyatakan adanya hambatan kepercayaan diri pada sebagian siswa, terutama ketika tampil di depan umum dan mengemukakan pendapat. Sebanyak 33,3% respon menyatakan sekolah belum memiliki sarana khusus pendukung layanan BK untuk isu kepercayaan diri, dan 100% menyetujui perlunya media BK yang kreatif dan adaptif berbasis ekspresi alam. Karena jumlah responden analisis kebutuhan tidak terdokumentasi, angka tersebut digunakan sebagai informasi desain, bukan estimasi prevalensi di sekolah-sekolah Kota Bogor.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Kebutuhan

Indikator kebutuhan	Persentase
Guru BK melaporkan sebagian siswa mengalami hambatan kepercayaan diri	100%
Sekolah belum memiliki sarana khusus untuk mendukung layanan terkait kepercayaan diri	33,3%
Guru BK menyetujui pengembangan media Eco-Art Counseling yang kreatif dan adaptif	100%

Desain Produk E-Modul Eco-Art Counseling

Produk akhir berbentuk e-modul berbasis web/flipbook berjudul 'Aktivitas Eco-Art Berbasis Layanan Konseling dalam Mengatasi Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa'. Desain menggunakan nuansa visual alam dan menyajikan empat aktivitas kreatif yang dipadukan dengan refleksi konseling. Secara konseptual, aktivitas dirancang agar siswa tidak hanya

menghasilkan karya, tetapi menggunakan proses berkarya untuk mengidentifikasi pengalaman diri dan mendiskusikannya bersama guru BK.

Tabel 2. Arsitektur Isi E-Modul Eco-Art Counseling

Komponen	Isi produk	Fungsi dalam layanan BK
Konsep dasar	Nature as setting, nature as material, dan nature as subject	Memberikan orientasi penggunaan alam sebagai konteks dan material reflektif
Kolase alam	Daun, bunga, ranting, atau material alam lain	Mengorganisasi pengalaman/representasi diri dalam bentuk visual
Nature mandala	Penyusunan pola dari material alam	Mendorong fokus, keteraturan, dan refleksi terhadap keseimbangan diri
Painting from nature	Aktivitas menggambar/melukis terinspirasi unsur alam	Membantu ekspresi simbolis dan narasi diri
Clay work	Pembentukan objek dari tanah liat	Mendukung eksplorasi kekuatan, pilihan, dan makna personal
Refleksi konseling	Kesadaran diri, mindset, respons perilaku, makna simbolis	Menghubungkan karya dengan tujuan pengembangan kepercayaan diri

Validasi Formatif Ahli

Ahli materi memberikan skor 17/30 (56,6%) pada tahap pertama dan 25/30 (83,3%) setelah revisi. Peningkatan terutama terjadi pada kesesuaian tujuan layanan, kebutuhan siswa, langkah kegiatan, dan kemudahan aplikasi. Ahli desain media memberikan skor 35/40 (87,5%) pada tahap pertama dan 40/40 (100%) setelah revisi. Penilaian ahli bahasa sebesar 18/30 (60%). Walaupun tabel sumber menyebut nilai tersebut layak, skor 60% menunjukkan bahwa penyempurnaan bahasa tetap diperlukan sebelum diseminasi yang lebih luas.

Tabel 3. Ringkasan Expert Appraisal

Domain	Tahap 1	Tahap 2	Makna evaluatif
Materi BK	17/30 (56,6%)	25/30 (83,3%)	Meningkat setelah revisi; layak secara awal
Desain/media	35/40 (87,5%)	40/40 (100%)	Sangat baik pada penilaian formatif
Bahasa	18/30 (60,0%)	Tidak tersedia	Masih memerlukan penyuntingan kebahasaan

Uji Keterpakaian Terbatas

Setelah revisi ahli, produk diujicobakan kepada 3 guru BK dan 5 siswa SMA. Guru BK memberikan total skor 71 dari 84 (84%), dengan kemenarikan media 85% dan kelayakan/kepraktisan 83%. Siswa memberikan total skor 155 dari 180 (86%), dengan aspek keterlibatan dan kemudahan pemahaman 86% serta aspek kemenarikan aktivitas dan tampilan visual 86%.

Tabel 4. Respons Guru BK dan Siswa pada Uji Terbatas

Kelompok pengguna	Aspek	Skor	Skor Maks.	Persentase
Guru BK (n=3)	Kemenarikan media BK	41	48	85%
Guru BK (n=3)	Kelayakan dan kepraktisan	30	36	83%
Guru BK (n=3)	Total	71	84	84%
Siswa SMA (n=5)	Keterlibatan dan kemudahan pemahaman	69	80	86%
Siswa SMA (n=5)	Kemenarikan aktivitas dan visual	86	100	86%
Siswa SMA (n=5)	Total	155	180	86%

PEMBAHASAN

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa E-Modul Eco-Art Counseling memperoleh penerimaan awal yang baik dari ahli materi, ahli media, guru BK, dan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian pengembangan media BK yang menunjukkan bahwa modul dapat membantu menstandarkan alur layanan sekaligus memberikan bahan belajar/refleksi mandiri (Rhepon et al., 2017; Taufik et al., 2019). Penelitian Yosef et al. (2023) juga menunjukkan bahwa e-module dapat digunakan dalam layanan bimbingan tingkat SMA untuk mendukung self-efficacy. Namun, kelayakan produk dan efektivitas psikologis merupakan dua pertanyaan berbeda; data penelitian ini hanya mendukung kelayakan dan keterpakaian awal.

Nilai utama produk terletak pada integrasi ekspresi visual dan refleksi konseling. Literatur art therapy menunjukkan bahwa proses berkarya dapat membantu anak dan remaja mengomunikasikan pengalaman yang sulit disampaikan secara verbal serta mendukung self-awareness dan self-concept (Bosgraaf et al., 2020; Huang et al., 2021). Arslanbek (2021) menambahkan bahwa diary visual dan tertulis dapat digunakan untuk mengeksplorasi identitas remaja. Pada produk ini, prinsip tersebut diterjemahkan secara non-klinis menjadi pertanyaan reflektif tentang kesadaran diri, pola pikir, respons perilaku, dan makna simbolis karya.

Komponen alam memberikan karakter pembeda. Bukti mengenai nature exposure pada anak dan remaja cenderung menunjukkan manfaat bagi wellbeing, stress, dan beberapa outcome psikologis, tetapi kepastian bukti belum tinggi (Zhang et al., 2020; Lomax et al., 2024; Campbell et al., 2026). Mygind et al. (2019) menunjukkan dukungan terhadap self-esteem dan self-efficacy pada beberapa bentuk immersive nature experience. Karena itu, penggunaan material alam dapat dipandang sebagai konteks yang potensial mendukung proses reflektif, tetapi tidak boleh dianggap sebagai faktor terapeutik yang pasti tanpa pengujian.

Area nature-based art therapy sendiri masih berada pada tahap perkembangan. Gulbe et al. (2025) hanya menemukan sebelas artikel yang memenuhi kriteria dalam scoping review, sehingga evidence base masih kecil. Wardle (2025) menunjukkan aplikasi nature-based art therapy pada regulasi emosi anak, sedangkan Chorna (2024) menempatkan eco-art sebagai aktivitas kreatif yang terhubung dengan lingkungan. Di Indonesia, Kulsum dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam bimbingan kelompok membantu

konseli mengenali emosi dan kebutuhan. E-Modul penelitian ini memperluas gagasan tersebut dengan memberikan struktur digital dan tujuan layanan pada tema kepercayaan diri.

Dari perspektif kepercayaan diri, penggunaan aktivitas kreatif perlu diarahkan pada pengalaman mastery yang realistis dan self-reflection, bukan sekadar menghasilkan karya yang 'bagus'. Meta-analisis dan studi perkembangan menunjukkan bahwa evaluasi diri berkaitan dengan hubungan sosial dan perkembangan akademik, tetapi hubungan tersebut bersifat timbal balik dan dipengaruhi banyak faktor (Harris & Orth, 2020; Wagner et al., 2024). Art therapy kelompok pada remaja menunjukkan potensi peningkatan self-concept (Huang et al., 2021), sedangkan systematic review menunjukkan bahwa mekanisme seperti self-esteem dan emotion regulation memang sering ditargetkan, tetapi hasil antartstudi tidak seragam (Bosgraaf et al., 2020; Versitano et al., 2025).

Penggunaan e-flipbook memberikan keuntungan praktis berupa navigasi, visual, dan konsistensi prosedur. Studi pengembangan e-flipbook menunjukkan pola evaluasi yang serupa: validasi ahli, uji kelompok kecil, dan respons pengguna digunakan untuk menilai kualitas awal produk (Amir et al., 2023; Bisri et al., 2023; Aprilia et al., 2024; Junevta et al., 2024). Penelitian Ramadansur et al. (2026) menunjukkan bahwa penilaian validitas, kepraktisan, dan efektivitas perlu dipisahkan secara jelas. Prinsip ini sangat relevan bagi penelitian ini karena uji pengguna hanya melibatkan delapan orang dan tidak mengukur perubahan kepercayaan diri.

Hasil validasi bahasa sebesar 60% perlu mendapat perhatian khusus. Media BK ditujukan pada remaja sehingga bahasa harus ringkas, tidak menghakimi, mudah dipahami, dan menghindari istilah terapeutik yang dapat disalahartikan. Penilaian 60% belum memadai untuk menyimpulkan bahwa produk siap diseminasi tanpa revisi. Penyuntingan lanjutan perlu memeriksa struktur kalimat, konsistensi istilah Indonesia-Inggris, instruksi aktivitas, serta keamanan wording pada pertanyaan reflektif.

Secara metodologis, jumlah validator juga membatasi kekuatan kesimpulan. Satu validator per domain memberikan useful expert feedback tetapi belum cukup untuk mengestimasi content validity index atau reliabilitas antarpemilai. Hal serupa berlaku pada uji pengguna 3 guru BK dan 5 siswa: respons tinggi menunjukkan acceptability awal, tetapi rentan terhadap novelty effect dan belum mewakili variasi sekolah, karakteristik siswa, atau kompetensi digital guru. Pengembangan modul BK sebelumnya menggunakan jumlah ahli dan pengguna yang lebih beragam untuk memperkuat kesimpulan kelayakan (Taufik et al., 2019; Millah et al., 2026; Puspitasari et al., 2026).

Keterbatasan paling penting adalah tidak adanya uji efektivitas terhadap kepercayaan diri. Pada naskah awal, simpulan menyatakan produk 'efektif', tetapi penelitian tidak memberikan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah penggunaan e-modul. Karena itu, versi revisi membatasi klaim pada feasibility, usability, dan preliminary acceptability. Untuk menguji outcome psikologis, penelitian selanjutnya memerlukan instrumen kepercayaan diri yang tervalidasi, kelompok pembanding, ukuran sampel yang memadai, dan follow-up. Intervensi konseling yang memang menguji perubahan *self-confidence* (misalnya cognitive-behaviour group counseling) menggunakan desain pretest-posttest yang secara langsung mengukur outcome (Chandra et al., 2019).

Berdasarkan sintesis, E-Modul dapat diposisikan sebagai *guided reflective counseling media* dengan alur: orientasi diri, aktivitas eco-art, eksplorasi simbol/karya, *verbal reflection*, *identification of strengths*, dan *action planning*. Model ini membedakan produk dari e-modul informasi biasa karena karya seni dan unsur alam digunakan sebagai stimulus refleksi. Pada saat yang sama, model menjaga batas praktik dengan menempatkan guru BK sebagai fasilitator proses konseling, bukan melakukan diagnosis atau art therapy klinis.

Implikasi Praktis

Pertama, guru BK dapat menggunakan E-Modul sebagai panduan layanan klasikal, kelompok kecil, atau sesi pengembangan diri dengan memilih aktivitas yang sesuai tujuan. Setiap aktivitas perlu diakhiri dengan refleksi yang menghubungkan karya dengan kekuatan diri dan rencana perilaku, bukan penilaian estetika karya.

Kedua, aktivitas menggunakan bahan alam perlu memperhatikan keamanan, alergi, kebersihan, aksesibilitas, dan ketersediaan material. Siswa yang tidak nyaman menggunakan bahan tertentu perlu diberikan pilihan alternatif. Produk sebaiknya mencantumkan lembar persiapan bahan, estimasi waktu, serta opsi kegiatan indoor dan outdoor.

Ketiga, istilah 'terapi' dan 'self-therapy' sebaiknya tidak digunakan dalam petunjuk untuk siswa apabila layanan dilaksanakan sebagai BK sekolah. Aktivitas mandiri lebih tepat disebut refleksi kreatif atau latihan pengembangan diri. Siswa dengan distress berat atau masalah kesehatan mental memerlukan asesmen dan rujukan sesuai prosedur profesional.

Keempat, sebelum diseminasi luas, E-Modul perlu menjalani revisi bahasa dan uji keterbacaan dengan kelompok siswa yang lebih besar. Data penggunaan seperti waktu penyelesaian, kesalahan navigasi, kesulitan instruksi, dan keterlibatan setiap aktivitas dapat dikumpulkan sebagai evidence tambahan terhadap usability.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden pada analisis kebutuhan tidak terdokumentasi secara eksplisit; expert appraisal hanya melibatkan satu ahli pada masing-masing domain; uji pengguna terbatas pada 3 guru BK dan 5 siswa; dan tidak dilakukan pengukuran perubahan kepercayaan diri. Penelitian juga belum menyajikan indeks validitas isi, reliabilitas antarpenilai, uji keterbacaan, atau data penggunaan aktual dari platform flipbook.

Penelitian berikutnya perlu melakukan validasi isi dengan beberapa ahli, menghitung content validity index, menguji keterbacaan dan usability pada sampel yang lebih besar, kemudian melaksanakan quasi-experimental atau randomized controlled evaluation. Outcome dapat mencakup self-confidence, self-concept, social participation, emotion regulation, dan counseling engagement. Mixed-method design juga dapat digunakan untuk menganalisis makna karya dan pengalaman siswa tanpa mengklaim bahwa proses artistik secara otomatis menghasilkan perubahan psikologis.

KESIMPULAN

E-Modul Eco-Art Counseling berhasil dikembangkan sebagai media BK digital yang mengintegrasikan kolase alam, nature mandala, painting from nature, clay work, dan refleksi konseling untuk mendukung layanan pengembangan kepercayaan diri siswa SMA. Proses

pengembangan mengikuti tahapan Analysis, Design, Development, Implementation terbatas, dan Evaluation formatif.

Expert appraisal menunjukkan peningkatan penilaian materi dari 56,6% menjadi 83,3% dan media dari 87,5% menjadi 100% setelah revisi. Penilaian bahasa sebesar 60% menunjukkan kebutuhan revisi lanjutan. Respons uji terbatas mencapai 84% pada guru BK dan 86% pada siswa, sehingga produk menunjukkan kelayakan dan penerimaan awal yang baik.

Kesimpulan penelitian dibatasi pada kelayakan awal; efektivitas E-Modul dalam meningkatkan kepercayaan diri belum dapat disimpulkan karena outcome kepercayaan diri tidak diukur secara pretest-posttest dan tidak terdapat kelompok pembanding. Produk selanjutnya perlu disempurnakan secara kebahasaan, diuji pada pengguna yang lebih luas, dan dievaluasi melalui desain eksperimental sebelum direkomendasikan sebagai intervensi berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. A., Yunus, S. R., & Hasanuddin. (2023). Pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis flipbook untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMP kelas VII pada materi tata surya. *Jurnal IPA Terpadu*, 7(1). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i1.25375>
- Aprilia, T., Djono, D., & A'isyah, A. (2024). Utilization of interactive e-flipbook media oriented toward contextual approaches to learning in elementary schools. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2), 184–204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i2.71434>
- Arslanbek, A. (2021). Exploring the adolescent-self through written and visual diaries. *The Arts in Psychotherapy*, 75, 101825. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2021.101825>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi komparasi kepercayaan diri (self confidence) siswa yang mengalami verbal bullying dan yang tidak mengalami verbal bullying di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Bisri, M. A., Wintarti, A., & Fiangga, S. (2023). The development of a flipbook-based interactive e-module to facilitate sequences and series learning process for 10th-grade. *MATHEdunesa*, 12(1), 194–206. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n1.p194-206>
- Bosgraaf, L., Spreen, M., Pattiselanno, K., & van Hooren, S. (2020). Art therapy for psychosocial problems in children and adolescents: A systematic narrative review on art therapeutic means and forms of expression, therapist behavior, and supposed mechanisms of change. *Frontiers in Psychology*, 11, 584685. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584685>
- Cameron, J. J., & Granger, S. (2019). Does self-esteem have an interpersonal imprint beyond self-reports? A meta-analysis of self-esteem and objective interpersonal indicators. *Personality and Social Psychology Review*, 23(1), 73–102. <https://doi.org/10.1177/1088868318756532>

- Campbell, R., McGaw, V., & Reupert, A. (2026). Systematic review and meta-analysis investigating nature-based interventions for adolescent mental health: Program characteristics and effectiveness. *Journal of Environmental Psychology*, 110, 102917. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2026.102917>
- Chandra, E. K., Wibowo, M. E., & Sunawan. (2019). Cognitive behaviour group counseling with self-instruction and cognitive restructuring techniques to improve students' self-confidence. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.25217/igcj.v2i1.305>
- Chorna, O. (2024). Eco-art-therapy as a means of psychological healing of the individual in the conditions of modern challenges. *Personality and Environmental Issues*, 3(2), 24–32. [https://doi.org/10.31652/2786-6033-2024-3\(2\)-24-32](https://doi.org/10.31652/2786-6033-2024-3(2)-24-32)
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Gulbe, E., Ozola, A., Vītola, B., Akmane, E., Pacek, J., & Mārtinsone, K. (2025). Exploring nature-based art therapy: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 16, 1522629. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1522629>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2020). The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 119(6), 1459–1477. <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Huang, C.-Y., Su, H., Cheng, S.-M., & Tan, C.-S. (2021). The effects of group art therapy on adolescents' self-concept and peer relationship: A mixed-method study. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2021(179), 75–92. <https://doi.org/10.1002/cad.20435>
- Hugh-Jones, S., Ray, S., Wilding, A., Sutton, M., Humphrey, N., & Munford, L. (2025). Does regular engagement with arts and creative activities improve adolescent mental health and wellbeing? A systematic review and assessment of causality. *SSM - Population Health*, 31, 101845. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2025.101845>
- Junevta, S. M., Faslah, R., & Fidhyallah, N. F. (2024). Development of flipbook-based learning media in the subject of transaction administration. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(2), 406–414. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.13>
- Kulsum, S., & Siregar, I. K. (2022). Eco-art therapy: Group guidance techniques for recognizing students' emotions. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 9(2), 195–200. <https://doi.org/10.24042/kons.v9i2.14189>
- Lomax, T., Butler, J., Cipriani, A., & Singh, I. (2024). Effect of nature on the mental health and well-being of children and adolescents: Meta-review. *The British Journal of Psychiatry*, 225(3), 401–409. <https://doi.org/10.1192/bjp.2024.109>
- Millah, S. H., Nurhayati, E., & Pahlevi, R. (2026). Pengembangan modul resiliensi untuk meningkatkan self-confidence siswa SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.57203>

- Mullan, V. M. R., Golm, D., Juhl, J., Sajid, S., & Brandt, V. (2023). The relationship between peer victimisation, self-esteem, and internalizing symptoms in adolescents: A systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 18(3), e0282224. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282224>
- Mygind, L., Kjeldsted, E., Hartmeyer, R., Mygind, E., Bølling, M., & Bentsen, P. (2019). Mental, physical and social health benefits of immersive nature-experience for children and adolescents: A systematic review and quality assessment of the evidence. *Health & Place*, 58, 102136. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2019.05.014>
- Nisa, F., Sumaryani, R., & Hariyadi, S. (2024). Efektivitas bimbingan klasikal metode game based learning berbasis digital dalam meningkatkan efikasi diri siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2), 69–76. <https://doi.org/10.21067/jki.v9i2.10183>
- Puspitasari, I. A.-S., Sona, D., Pratiwi, Y. S., & Abdillah, M. (2026). Pengembangan modul konseling keluarga dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 775–782. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1114>
- Rahmadani, A. R., Darmayanti, N., Burdin, A., Harahap, A., & Yani, I. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri remaja Desa Bagan Kuala dengan bimbingan kelompok. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(1), 188–194. <https://doi.org/10.47467/as.v5i1.2082>
- Ramadansur, R., Sutomo, E., Syahdan, Siswati, B. H., & Umarella, M. I. S. (2026). Evaluating the validity, practicality, and effectiveness of a flipbook-based e-module on bacteria for tenth-grade students. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 17(1). <https://doi.org/10.24042/biosfer.v17i1.31383>
- Rhepon, S., Nirwana, H., & Marjohan. (2017). Pengembangan modul bimbingan dan konseling yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk peningkatan self-esteem siswa. *Konselor*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/02016516541-0-00>
- Sakız, H., Mert, A., & Sarıçam, H. (2021). Self-esteem and perceived social competence protect adolescent students against ostracism and loneliness. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 31(1), 94–109. <https://doi.org/10.1017/jgc.2020.25>
- Taufik, T., Fadly, R. P., & Putri, Y. E. (2019). Development and validation of modules improving self-awareness excellent services of education personnel. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 4(3), 94–101. <https://doi.org/10.23916/0020190421330>
- Versitano, S., Tesson, S., Lee, C.-W., Linnell, S., & Perkes, I. (2025). Art therapy with children and adolescents experiencing acute or severe mental health conditions: A systematic review. *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 59(10), 863–887. <https://doi.org/10.1177/00048674251361731>
- Wagner, J., Brandt, N. D., Bien, K., & Bombik, M. (2024). The longitudinal interplay of self-esteem, social relationships, and academic achievement during adolescence: Theoretical notions and bivariate meta-analytic findings. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 27, 39–61. <https://doi.org/10.1007/s11618-023-01177-5>

- Wardle, A. (2025). Nature-based art therapy: Supporting children's emotional regulation and responses to the climate crisis. *International Journal of Art Therapy*, 30(1), 28–35. <https://doi.org/10.1080/17454832.2024.2382955>
- Yosef, Y., Rozzaqyah, F., Rahmi, R., Marwah, A. S., & Vilala, V. (2023). Using e-module in guidance lessons to enhance multicultural self-efficacy of Islamic and public high school students. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/0020236374100>
- Zhang, B., Wang, J., & Abdullah, A. B. (2024). The effects of art therapy interventions on anxiety in children and adolescents: A meta-analysis. *Clinics*, 79, 100404. <https://doi.org/10.1016/j.clinsp.2024.100404>
- Zhang, Y., Mavoa, S., Zhao, J., Raphael, D., & Smith, M. (2020). The association between green space and adolescents' mental well-being: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6640. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186640>